

CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 1, Nomor 4, Februari 2026

Article Info:

Received date : 23 Februari 2026

Revised date : 25 Februari 2026

Accepted date: 27 Februari 2026

Membangun Kesadaran Generasi Muda: Strategi Pencegahan Pernikahan Dini di SMA PGRI Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim

**Wira Alvio, S, Psi., M. M¹, Yuni Salsabila², Muhammad Septyo Setiawan³,
Jumiati Ayu Ningsih⁴, Bella Saputri⁵, Alya Putri Rahmadhani⁶,
Rona Amana Mumtaz⁷, Reva Afriani⁸**

¹⁻⁸Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

***Email Correspondence : wiraalvio_uin@radenfatah.ac.id**

ABSTRAK

Pernikahan pada usia sekolah masih menjadi persoalan yang berdampak pada kelangsungan pendidikan, kesehatan, serta kesiapan mental remaja dalam menjalani kehidupan berkeluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah wawasan dan membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya menunda pernikahan sampai mencapai usia yang matang. Program dilaksanakan pada 29 Januari 2026 di kelas XI SMA PGRI Desa Alai melalui metode penyuluhan, diskusi aktif, dan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa tentang dampak pernikahan dini, baik dari segi kesehatan, sosial, pendidikan, maupun dari sudut pandang Islam yang menekankan kesiapan lahir dan batin sebelum menikah. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi yang dilakukan di lingkungan sekolah mampu membantu remaja dalam merencanakan masa depan secara lebih matang.

Kata Kunci: Remaja, Pencegahan Pernikahan Dini, Pendidikan, Perspektif Islam.

ABSTRACT

Early marriage among students continues to be a serious concern as it influences educational attainment, health conditions, and the psychological preparedness of adolescents for family life. This program was designed to improve students' understanding and to foster awareness about the importance of postponing marriage until they reach sufficient maturity. The activity was carried out on January 29, 2026, with eleventh-grade students of SMA PGRI Desa Alai through educational sessions, interactive discussions, and learning evaluations using pre-test and post-test instruments. The findings revealed a clear increase in students' comprehension of the risks of early marriage in terms of health, social life, and educational opportunities, along with an Islamic perspective that highlights the necessity of physical, emotional, and economic readiness before entering marriage. These results indicate that educational interventions in schools are effective in guiding adolescents to plan their future more carefully and responsibly.

Keywords: *Adolescents, Prevention Of Early Marriage, Education, Islamic Perspective.*

PENDAHULUAN

Pernikahan dini masih sering terjadi di berbagai daerah dan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka putus sekolah serta munculnya masalah sosial dan ekonomi. Remaja yang menikah pada usia sekolah umumnya belum siap secara fisik, emosional, maupun finansial sehingga rentan menghadapi konflik dalam rumah tangga. Kondisi

ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan perlu dilakukan sejak dini, terutama melalui jalur pendidikan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pola pikir dan perencanaan masa depan remaja (BKKBN, 2021).

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berada di Desa Alai, SMA PGRI Desa Alai memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak pernikahan usia anak. Selain melalui pendekatan ilmiah, penyampaian materi juga dikaitkan dengan nilai-nilai Islam agar lebih mudah diterima oleh siswa. Dalam Islam, pernikahan bukan hanya soal kesiapan fisik, tetapi juga kematangan dalam berpikir, kemampuan bertanggung jawab, dan kesiapan ekonomi sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa: 6.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode penyuluhan, diskusi, serta tanya jawab agar siswa terlibat secara aktif. Peserta kegiatan adalah 28 siswa kelas XI SMA PGRI Desa Alai. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 29 Januari 2026.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa, digunakan pre-test sebelum penyampaian materi dan post-test setelah kegiatan selesai. Selain itu, dilakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa selama kegiatan berlangsung. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan melihat perbandingan hasil sebelum dan sesudah sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di kelas XI SMA PGRI Desa Alai berlangsung dengan suasana yang interaktif dan membuat siswa terlibat aktif sejak awal. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang pernikahan dini masih terbatas. Sebagian dari mereka menganggap menikah muda sebagai hal yang biasa selama ada persetujuan orang tua, bahkan ada yang melihatnya sebagai cara untuk meringankan beban keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pola pikir siswa masih dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Setelah materi diberikan, terjadi perubahan yang cukup terlihat. Melalui hasil post-test, mayoritas siswa sudah mampu menjelaskan dampak pernikahan dini terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesiapan mental. Mereka mulai menyadari bahwa menikah di usia sekolah dapat menghambat cita-cita serta mempersempit peluang untuk berkembang.

Pada sesi diskusi, siswa tampak lebih terbuka ketika membicarakan rencana masa depan. Banyak di antara mereka yang ingin melanjutkan pendidikan dan bekerja terlebih dahulu sebelum menikah. Dari sisi kesehatan, siswa juga memahami bahwa pernikahan dini berisiko bagi ibu dan anak. Sementara dari perspektif Islam, mereka menyadari bahwa pernikahan membutuhkan kesiapan lahir dan batin, bukan hanya sekadar cukup umur.

Metode penyampaian yang santai tetapi tetap terarah membuat materi mudah diterima. Kegiatan ini tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga mengubah cara pandang siswa. Mereka menjadi lebih termotivasi untuk memprioritaskan pendidikan dan merencanakan masa depan sebelum memasuki jenjang pernikahan.



KESIMPULAN

Sosialisasi pencegahan pernikahan dini yang dilaksanakan di kelas XI SMA PGRI Desa Alai pada 29 Januari 2026 berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya menikah pada usia yang matang. Materi yang disampaikan dengan menggabungkan pendekatan edukatif dan nilai-nilai Islam mampu memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan mudah diterima oleh siswa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir remaja agar lebih fokus pada pendidikan dan perencanaan masa depan. Oleh karena itu, program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan orang tua dan lingkungan sekitar agar pencegahan pernikahan dini dapat berjalan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2021. *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Perencanaan Keluarga*. Jakarta.
- Hidayat, T. 2021. Kematangan Usia Pernikahan dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 6(2).
- Rahmawati, D., et al. 2023. Peran Sekolah dalam Pencegahan Pernikahan Dini pada Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 10(1).
- Sari, M., & Putri, A. 2022. Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini pada Remaja di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 13(2).
- UNICEF. 2020. *Child Marriage: Latest Trends and Future Prospects*. New York.